

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD provinsi Jawa Tengah dan DIY tahun 2010-2012. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten dan Kota yang berada di provinsi Jawa Tengah dan DIY.

##### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah dokumenter yang berupa Laporan Realisasi APBD pemerintah daerah pada tahun 2010-2012. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber dari Laporan Realisasi APBD 2010-2012 yang berupa data online yang diperoleh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan ([www.djkd.depdagri.go.id](http://www.djkd.depdagri.go.id)) melalui internet dan data jumlah penduduk serta pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di provinsi.

##### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan kriteria tertentu

yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Kabupaten/Kota yang melaksanakan otonomi daerah sejak tahun 2001.
- b. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang menyertakan Laporan Realisasi APBD dari tahun 2010-2012.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang berupa tulisan, salinan, dan berbagai literature yang telah di publikasikan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang praktik pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah. Data yang diperlukan diperoleh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan ([www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)).

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

##### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diprosikan ke dalam rasio kemandirian.

##### **Rasio Kemandirian**

Rasio Kemandirian Keuangan Daerah bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah telah mampu membiayai kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat (Wenny,

2012 dalam Suprianto, 2013). Rasio kemandirian menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana eksternal. Semakin tinggi rasio kemandirian mengandung arti bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal (terutama pemerintah pusat dan provinsi) semakin rendah, dan dengan demikian pula sebaliknya. Rasio kemandirian juga menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi masyarakat membayar pajak dan retribusi daerah akan menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin tinggi (Halim, 2008 dalam Ardhini, 2011). Rasio kemandirian keuangan daerah dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah pendapatan asli daerah dengan total pendapatan daerah. Rasio kemandirian dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{PAD}{\text{Total Pendapatan Daerah}}$$

*Sumber : (Halim, 2008 dalam Ardhini, 2011)*

Untuk mengetahui perbandingan antara pendapatan asli daerah dan total pendapatan, kriteria kemampuan keuangan daerah menurut Susantih (2009) dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skala kemampuan keuangan daerah**

%	Penilaian
>50	Sangat Baik
40-50	Baik
30-40	Cukup
20-30	Sedang
10-20	Kurang
0-10	Sangat Kurang

## b. Variabel Independen

### 1) Dana Perimbangan

Menurut Undang Undang (UU No.33 Tahun 2004) Dana Perimbangan merupakan dana yang bersumber dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Perimbangan diukur dengan menjumlahkan data DAU, DAK dan DBH yang tercantum di Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2010-2012. Data Dana Perimbangan ini diperoleh dari website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

### 2) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita, yang diproksikan dengan PDRB harga konstan dan diukur dengan menggunakan skala rasio. Analisis pertumbuhan ekonomi bermanfaat untuk mengetahui kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai. Data pertumbuhan PDRB diperoleh dari BPS.

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : Badan Pusat Statistik(BPS) Provinsi

Keterangan:

$PDRB_t$  = Produk Domestik Regional Bruto pada tahun t

$PDRB_{t-1}$  = Produk Domestik Regional Bruto satu tahun sebelum tahun t

### **3) Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Menurut Undang Undang (UU No.33 Tahun 2004) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang –undangan yang berlaku. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh dari laporan yang telah dipublikasikan di website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

### **4) Belanja Modal**

Belanja Modal merupakan pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas asset. Belanja modal diukur dari total penjumlahan belanja modal pada kelompok belanja aparatur daerah dan belanja pelayanan publik. Data penelitian diperoleh dan dikumpulkan dari hasil yang dipublikasikan di website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

### c. Variabel Pemoderasi

#### Jumlah Penduduk

Penduduk atau warga suatu negara bisa didefinisikan menjadi orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut (Wikipedia.org, 2013). Jumlah penduduk dapat dikatakan sebagai keseluruhan orang yang mendiami tempat atau wilayah. Data jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah dan DIY diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

### F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Terdapat beberapa macam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan *One-sample Kolmogrov-smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogrov Smirnov*  $> (0,05)$ .

#### 2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi antar variabel bebas saling berkorelasi. Untuk mengujinya dapat dilihat nilai *tolerance* atau VIF. Dikatakan tidak mengandung multikolinearitas, apabila nilai VIF  $< 10$  atau nilai *tolerance*  $> 0.10$ . Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar

variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10 apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Fahrizqi, 2010).

### 3) Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dilakukan *Uji Durbin Watson*. Penarikan kesimpulan apakah terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah jika  $du \leq dw \text{ hitung} \leq 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *glejser*, nilai absolut diregresikan tiap- tiap variabel bebas. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen dengan  $p\text{-value} > (0,05)$  maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

## G. Uji Regresi Linear Berganda

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel dengan menghitung rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai minimum, maximum (Ghozali, 2006).

## b. Analisis Regresi

Dengan menggunakan bantuan SPSS, maka alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 DP + \beta_2 PE + \beta_3 PAD + \beta_4 BM + \beta_5 (PENDUDUK * PAD) + \beta_6 (PENDUDUK * BM) + e$$

Keterangan:

KK	= Kinerja Keuangan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
$\beta_5 \beta_6$	= Koefisien Variabel Moderasi
PAD	= Pendapatan Asli Daerah
DP	= Dana Perimbangan
BM	= Belanja Modal
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
PENDUDUK	= Jumlah Penduduk
e	= Koefisien Error

## c. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji nilai t menggunakan tingkat keyakinan 95% atau dengan tingkat signifikan 5%. Adapun ketentuan untuk pengujian ini:

Jika P value (sig) <  $\alpha$  (5%) maka Hipotesis diterima.

Jika P value (sig) >  $\alpha$  (5%) maka Hipotesis ditolak.



**d. Uji Nilai F**

Uji nilai F digunakan untuk menguji adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika Sig lebih kecil daripada alpha ( $\alpha = 0,05$ ) artinya ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

**e. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan yang ada antara variabel independen dengan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square*. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.